

Audit Delay Pada Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Ni Nyoman Mita Aryani¹, I Ketut Sunarwijaya², Ni Putu Shinta Dewi³
^{1,2,3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*
e-mail: iksunarwijaya@unmas.ac.id

ABSTRACT

The timeliness of the issuance of audited financial statements is very important, especially for public listed companies that use the capital market as a source of funding. Audit delay is the time required to complete the audit process of a business entity, from the appointment of auditors to the issuance of audit reports. Audit delay is measured from the closing date of the financial statements to the reporting date of the audited financial statements. Late inspection beyond the deadline set by Bapepam-LK will result in a delay in the issuance of financial statements. Delays in publishing financial statements may indicate problems with the issuer's financial statements, which may take longer to complete the audit. This study aims to obtain empirical evidence on the effect of company size, profitability, solvency, auditor quality and audit tenure on audit delay in the Food and Beverage Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The population in the study is food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The sample in this study was as many as 31 companies. Sample determination in this study used purposive sampling method and tested using logistic regression analysis technique. Results of this study prove that company size has a positive effect on audit delay, while profitability, auditor quality, audit tenure have a negative effect on audit delay, and solvency has no influence on audit delay.

Keywords: *company size, profitability, solvency, audit quality, audit tenure.*

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur menghasilkan produk jadi dari bahan baku, menciptakan persaingan ketat di industri ini. Industri manufaktur, terutama sub sektor *food and beverage*, memiliki pertumbuhan harga saham tertinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadikannya kelompok perusahaan dengan nilai dan volume perdagangan yang tinggi. Industri ini menarik investor karena meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham. Laporan keuangan tahunan, sumber informasi utama bagi investor, memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan investasi dengan ketepatan, transparansi, dan keandalan. Fenomena audit delay di Indonesia, di mana beberapa perusahaan melebihi batas waktu pengungkapan laporan keuangan, bukanlah hal baru, dan keakuratan laporan keuangan mempengaruhi nilai saat ini dari laporan tersebut.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berusaha menjual saham dengan harga tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan. sub sektor *food and beverage* merupakan kelompok perusahaan industri dengan kegiatan usaha yang berkembang dan volume perdagangan yang tinggi. berdasarkan tingkat harga saham, nilai, dan lebih banyak sub sektor *food and beverage* daripada perusahaan non-manufaktur ialah saham yang paling sering dicatat dan memiliki aktivitas perdagangan tertinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Paraningrum, 2022:122).

Berita yang dimuat didalam laporan keuangan harus transparan, tepat dan dapat diandalkan. Auditor bahkan membutuhkan waktu untuk mengembangkan opini audit yang objektif. Jika informasi yang diperoleh atau diterima tepat waktu dan lengkap, laporan tersebut dapat dikatakan sebagai opini audit yang objektif. Keakuratan laporan keuangan yang disusun

dan disajikan mempengaruhi nilai sekarang dari laporan keuangan (Standar Audit SA No.58:85).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menegaskan kewajiban bagi Emiten atau Perusahaan Publik untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada akhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun buku (Rhicardo, 2023). Berdasarkan informasi yang diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia, pada tanggal 30 Juli 2020 terdapat 30 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2019, pada tahun 2021 hingga 31 Mei 2021, jumlah perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2020 mencapai 88, dan pada tahun 2022 hingga 9 Mei 2022, terdapat 91 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia, sektor consumer cyclical menjadi sektor dengan jumlah perusahaan yang paling banyak mengalami keterlambatan penyampaian keuangan auditan pada tahun 2019-2021, dan terdapat peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 ke 2020. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada Perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2021.

Menurut Agoes (2012:5) *audit delay* merujuk pada periode waktu antara akhir tahun buku suatu Perusahaan hingga tanggal penyelesaian laporan audit oleh auditor. Ini mencerminkan bahwa semakin lama auditor membutuhkan waktu untuk menyelesaikan laporan audit, maka semakin lama pula *audit delay* yang dapat berdampak pada keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan hasil laporan keuangan kepada pihak eksternal. Keterlambatan dalam proses audit ini berpengaruh terhadap akurasi informasi yang dipublikasikan.

Menurut Hartono (2017:14) ukuran perusahaan mencakup sejauh mana suatu entitas dapat diidentifikasi melalui total aset atau besarnya harta perusahaan, diukur dengan menggunakan nilai logaritma total aset. Ukuran perusahaan, sebagai parameter, sangat terkait dengan kecepatan pelaporan keuangan. Perbandingan dengan perusahaan yang lebih kecil mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan, konsistensi penyampaian laporan keuangan tepat waktu pun semakin tinggi. Menurut hasil penelitian oleh Yanti Eka, (2020), ditemukan bahwa umur perusahaan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Profitabilitas atau tingkat laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan adalah faktor tambahan yang turut berkontribusi terhadap *audit delay*. Kasmir (2018:110) menyatakan bahwa perusahaan yang mencapai tingkat laba yang signifikan tidak memiliki motivasi untuk menunda atau mempercepat penyampaian laporan keuangan. Penjelasan ini berasal dari keyakinan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung menarik minat investor dan berpotensi meningkatkan harga saham, sehingga tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan.

Selain profitabilitas, solvabilitas adalah faktor tambahan yang dapat memengaruhi *audit delay*. Menurut Kasmir (2018:115), solvabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Jika jumlah hutang perusahaan besar, hal ini dapat menyampaikan *bad news* kepada pihak luar atau pemangku kepentingan. Oleh karena itu,

tingkat solvabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang besar. Sebagai akibatnya, auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses audit karena adanya transaksi yang kompleks terkait dengan hutang yang harus dianalisis. Akibatnya, terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan atau *audit delay*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011), Candraningtiyas (2017), dan Apriyana (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Faktor lain yang memengaruhi *audit delay* adalah kualitas audit.

Kualitas auditor menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keterlambatan audit saat menyusun laporan keuangan. Kualitas audit ditentukan oleh kemungkinan auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan substansial dalam laporan keuangan klien. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), kantor akuntan dengan reputasi yang baik diharapkan dapat melakukan audit laporan keuangan dengan lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikannya sesuai jadwal. Perusahaan yang menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas audit yang tinggi memiliki potensi untuk mengurangi jumlah waktu yang dibutuhkan untuk audit. Menurut Yanti Eka (2020), penggunaan KAP big four dalam proses audit laporan keuangan dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP non-big four.

Faktor terakhir yang berpengaruh pada *audit delay* adalah *audit tenure*, yang merujuk pada jumlah tahun di mana Kantor Akuntan Publik (KAP) terlibat dalam proses audit untuk perusahaan yang sama (Erfan, 2021:75). Seiring berjalannya waktu, auditor dapat mengakumulasi tingkat ketelitian, ketepatan, dan keahlian yang semakin tinggi dalam menjalankan tugas audit untuk klien tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Wiratmaja (2017) menyimpulkan bahwa semakin lama durasi *audit tenure*, auditor akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap operasi, risiko bisnis, dan sistem akuntansi perusahaan, sehingga meningkatkan efisiensi proses audit. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan auditor untuk menyesuaikan diri dengan pencatatan, kegiatan operasional, kontrol internal, serta dokumen kerja (*working paper*) dari periode sebelumnya pada awal keterlibatan dengan perusahaan tersebut.

Dari fenomena dan penelitian yang dihasilkan sebelumnya maka kajian yang dilakukan berfokus pada perusahaan sektor *food and beverage* di BEI tahun 2020-2022 yang mengalami *audit delay*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan *audit tenure* yang dapat menjadi pemicu terjadinya *audit delay* pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, studi ini dapat berperan sebagai referensi yang berguna bagi penelitian mendatang dan menyumbangkan ide-ide yang dapat diterapkan oleh pembaca sebagai sumber pengetahuan tambahan. Selain memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dalam bidang ini, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang berharga bagi manajemen dan investor dalam menyusun strategi serta mengambil keputusan yang lebih informasional dan terarah berkaitan dengan *audit delay*.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Konsep keagenan sebagaimana dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976:3), merujuk pada suatu relasi kontrak yang terjalin antara pihak prinsipal (pemilik modal) yang memberikan mandat pengambilan keputusan kepada pihak agen (manajemen perusahaan) untuk menjalankan kegiatan usaha atas nama prinsipal. Teori agensi menjadi landasan utama dalam merangkul prinsip-prinsip bisnis dalam suatu perusahaan. Dalam kerangka teori agensi, para pemegang saham (*stakeholders*) berperan sebagai prinsipal, sedangkan manajemen memainkan peran sebagai agen (Borolla, 2011).

Teori Sinyal

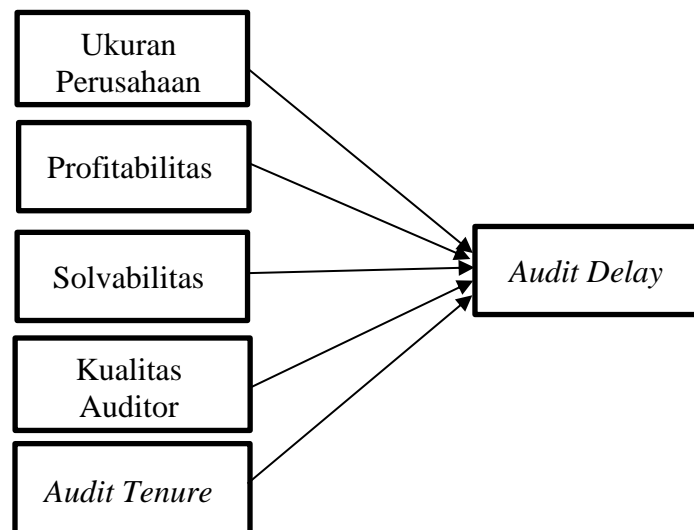
Menurut Ross (1977:23), teori sinyal mengartikan sinyal sebagai langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan pesan melalui laporan keuangan berkualitas tinggi, yaitu laporan keuangan yang mencerminkan kinerja sesuai dengan harapan para pengguna laporan keuangan, terutama investor. *Signaling theory*, sebagai kerangka konseptual, menjelaskan bahwa manajemen berupaya memberikan petunjuk kepada pihak eksternal. Informasi yang dipresentasikan berkaitan dengan hasil usaha, prospek bisnis, dan kondisi keuangan perusahaan. Aktivitas semacam itu dilakukan oleh manajemen karena pihak eksternal tidak memiliki akses langsung untuk mengamati keadaan di perusahaan akibat adanya ketidakseimbangan informasi (Sunardi et al., 2021).

Hipotesis

Gambar 1

Model Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* Pada Sektor *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti (2024)

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka *audit delay* perusahaan tersebut akan semakin panjang. Keterlambatan dalam proses audit akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan

ukuran perusahaan yang menjadi subjek audit. Hal ini karena peningkatan volume pekerjaan yang harus dilakukan oleh auditor. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin rumit pula prosedur audit yang perlu dilakukan guna memastikan keakuratan dan kepatuhan. Umumnya, perusahaan yang memiliki skala besar memiliki cakupan kegiatan yang lebih meluas, yang mencakup beragam sektor dan kuantitas transaksi. Tingginya jumlah transaksi mengarah pada peningkatan kerumitan transaksi, seperti pelacakan keuangan yang membutuhkan analisis mendalam sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dan menjadi penyebab panjangnya *audit delay*. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Bhagaskara (2023), Ramadhani (2023), dan Nadia serta Djati (2020), disampaikan bahwa dimensi ukuran perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, rumusan hipotesis yang akan diajukan dapat dirinci sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai indikator positif bagi investor dan kreditor. Perusahaan yang sangat menguntungkan memiliki akses ke sumber daya keuangan yang lebih melimpah. Sumber daya ini dapat digunakan untuk mendukung departemen keuangan yang lebih besar dan lebih terampil, memungkinkan penyusunan laporan keuangan dapat diselesaikan dengan cepat. Tingkat profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan umumnya dikaitkan dengan *audit delay* yang singkat, karena tingginya tingkat laba dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan.

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Candraningtyas dan rekan-rekannya (2017), Kurniawan dan Laksitho (2015), serta Pinatih dan Sukartha (2017) malah mengindikasikan hasil serupa, di mana variabel profitabilitas memiliki dampak yang merugikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan hipotesis yang akan diajukan dapat dirinci sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Auditor memerlukan tingkat kecermatan yang lebih tinggi dalam menjalankan proses audit, terutama ketika tingkat kewajiban perusahaan terhadap total aset meningkat. Hal ini memiliki dampak pada potensi kerugian perusahaan dan dapat memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini dapat diartikan sebagai sinyal risiko atau kesulitan keuangan yang mungkin membuat pemangku kepentingan khawatir. Menurut Fujianti & Satria (2020), perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menutupi tingkat risiko, yang dapat mengakibatkan penundaan dalam penerbitan laporan keuangan atau perpanjangan periode kerja audit. Situasi di mana utang perusahaan melebihi nilai aktiva dapat meningkatkan risiko kerugian, memaksa auditor untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan tugas audit. Oleh karena itu, dalam melakukan audit laporan keuangan, auditor membutuhkan waktu yang lebih lama, yang pada gilirannya dapat menjadi penyebab *audit delay* yang panjang bagi perusahaan.

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011), Candraningtyas (2017), dan Apriyana (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki dampak positif terhadap *audit delay*. Salah satu faktor lain yang turut memengaruhi *audit delay* adalah kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan hipotesis yang akan diajukan dapat dirinci sebagai berikut:

H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kualitas Auditor terhadap *Audit Delay*

Pada situasi ini, kualitas auditor mengacu pada kemampuan auditor untuk memberikan layanan audit yang memenuhi standar kualitas tinggi. Auditor yang terkenal biasanya berasal dari KAP besar atau KAP yang memiliki afiliasi dengan lembaga internasional. Konsep ini sesuai dengan teori agensi, di mana auditor berkualitas tinggi dapat mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan dan menyelesaikannya tepat waktu untuk menjaga reputasinya. Selain itu, investor cenderung lebih percaya pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang dihormati, yang biasanya ditunjukkan oleh afiliasi dengan KAP besar empat.

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2016), Herawaty dan Rusmawan (2019), dan Ramadhan et al. (2018) menunjukkan bahwa kualitas auditor memiliki dampak positif terhadap *audit delay*. Dengan merujuk pada dasar teori dan beberapa penelitian sebelumnya tentang pengaruh kualitas auditor terhadap *audit delay*, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Teori agensi menjelaskan pentingnya independensi auditor untuk memastikan bahwa auditor dapat memberikan penilaian objektif terhadap laporan keuangan perusahaan. *Audit tenure* diartikan sebagai durasi yang diperlukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menjalankan suatu perjanjian audit dengan klien mereka. *Audit tenure* yang panjang memiliki potensi untuk memperpendek keterlambatan dalam proses audit perusahaan. Ketika tim audit memiliki pengalaman yang signifikan dan telah bekerja dengan klien selama periode yang lama, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik bisnis dan industri klien tersebut.

Temuan dari penelitian Ayu (2017), Levia Tryana, 2020), dan Hilal Al Ambia (2022) menegaskan bahwa lamanya durasi *audit tenure* memiliki pengaruh yang negatif terhadap audit delay. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Perusahaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022 menjadi subjek dalam penelitian ini. Studi ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dengan cara mengakses laporan keuangan tahunan perusahaan melalui www.idx.co.id. Penelitian menggunakan metode purposive sampling, yang menghasilkan 31 sampel dan total 93 pengamatan pada tahun 2020–2022.

Ukuran perusahaan merupakan proporsi yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat menggambarkan kekayaan suatu perusahaan. Pengukuran variabel ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan dan skala pengukurannya menggunakan skala rasio, Rhicardo (2023). Menurut Ayu (2017), ukuran perusahaan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Total Aset} = \text{Ln Total Aset} \dots \dots \dots (1)$$

Susi & Safari (2020), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan dan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return of asset* (ROA), yang

mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari pengelolaan asetnya. Menurut Kasmir (2019:198), Return on assets (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (2)$$

Menurut penelitian Yanti Eka (2020), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar utang dengan memperhatikan total aset perusahaan. DAR dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(3)$$

Kualitas auditor merupakan kemampuan auditor untuk memberikan jasa audit yang berkualitas. Auditor yang bereputasi baik berasal dari KAP besar atau KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional. Kualitas audit dapat diukur dengan menilai jenis Kantor Akuntan Publik yang digunakan, apakah berafiliasi dengan big four atau non-big four (Rinanda et al., n.d. 2018)

Audit tenure diartikan sebagai durasi yang diperlukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menjalankan suatu perjanjian audit dengan klien mereka. Audit tenure yang panjang memiliki potensi untuk memperpendek keterlambatan dalam proses audit perusahaan. Audit tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun perikatan di mana auditor dari Kantor Akuntan Publik yang sama menjalankan perikatan audit terhadap kliennya. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Rizaldi, dkk 2022).

Perbedaan waktu antara tanggal akhir periode laporan keuangan dengan tanggal laporan keuangan auditan disebut dengan audit delay. Keterlambatan laporan audit diukur dengan mengurangi tanggal laporan audit dengan laporan akhir periode audit (Yanti Eka, 2020). Jika tepat waktu sebelum 120 hari diberikan nilai 0 dan jika diatas 120 hari maka diberikan nilai 1.

Studi ini menerapkan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini, seluruh hipotesis diuji melalui kombinasi variabel bebas dari variabel kontinu, yang dikenal sebagai data metrik, dan variabel kategorial, yang dikenal sebagai data nonmetrix. Analisis regresi logistik adalah metode analisis yang digunakan untuk memeriksa data penelitian di mana variabel dependennya adalah *dummy*. Persamaan logistik berikut dibentuk:

$$AD = \alpha + \beta_1UP + \beta_2PF + \beta_3SOLV + \beta_4KA + \beta_5AT + \varepsilon \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- AD : *Audit Delay*
- α : Konstanta
- $\beta_1- \beta_5$: Koefisien Regresi
- UP : Ukuran Perusahaan
- PF : Profitabilitas
- SOLV : Solvabilitas
- KA : Kualitas Auditor
- AT : *Audit Tenure*
- ε : *Standar Error*

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	93	.00	1.00	.1828	.38859
UP	93	19.33	32.83	28.0576	2.37635
PF	93	-.19	.60	.0639	.11505
SOLV	93	.10	1.09	.4691	.22203
KA	93	.00	1.00	.2473	.43379
AT	93	.00	2.00	.8710	.81061
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data diolah (2024)

Dari Tabel 1 terlihat bahwa variabel *audit delay* memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 3, dengan nilai rata-rata sebesar 0,1828 dan standar deviasi sebesar 0,38859. Rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa variasi data dalam penelitian ini dapat dianggap tinggi.

Analisis Regresi Logistik

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 2
Uji Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.760	8	.216

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2 ditemukan bahwa nilai chi-square dari uji person adalah 10,760, dengan nilai signifikansi sebesar 0,216. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai signifikansi berada jauh di atas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan sesuai atau cocok dengan data empiris.

2. Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

a. Chi Square (x2)

Tabel 3
Hasil Analisis Block 1: Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}								
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	UP	PF	SOLV	KA	AT
Step 1	1	81.208	-.202	-.020	1.212	.001	-.349	-.579
	2	77.657	.296	-.034	1.440	-.159	-.555	-.999
	3	77.363	.510	-.039	1.441	-.244	-.618	-1.178
	4	77.359	.531	-.040	1.440	-.253	-.624	-1.201

	5	77.359	.531	-.040	1.440	-.253	-.624	-1.201
--	---	--------	------	-------	-------	-------	-------	--------

Sumber: Data diolah (2024)

Dari Tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai $-2 \log \text{likelihood}$ intercept only adalah 81.208, sedangkan $-2 \log \text{likelihood}$ final memiliki nilai 77.359. Penurunan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ yang signifikan pada tingkat signifikansi 0.000 sesuai dengan harapan, menunjukkan bahwa model dengan variabel independen lebih baik daripada model yang hanya menggunakan intercept saja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model ini sesuai dengan data observasi.

b. Uji Nagelkerke's R Square (Koefisien Determinasi)

Tabel 4
Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	77.359 ^a	.113	.183
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: Data diolah (2024)

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai Cox & Snell R Square adalah 0,113, sementara nilai Nagelkerke R Square adalah 0,183. Ini berarti bahwa variabilitas dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas dari variabel independen sebesar 18,3%. Sisanya, sekitar 81,7% variabilitas dijelaskan oleh faktor-faktor yang berada di luar model.

c. Tabel Klasifikasi

Tabel 5
Hasil Analisis Classification Tabel

Classification Table ^{a,b}					
	Observed		Predicted		
			AD		Percentage Correct
			.00	1.00	
Step 1	AD	.00	77	0	100.0
		1.00	16	0	.0
	Overall Percentage				82.8
a. Constant is included in the model.					
b. The cut value is .500					

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak mengalami *audit delay* adalah 100 persen. Hal ini berarti bahwa, dengan model regresi yang diajukan terdapat sebanyak 77 perusahaan dengan persentase sebesar 82,8 persen yang diprediksi tidak mengalami *audit delay*. Sedangkan, kekuatan prediksi model regresi yang diajukan

terdapat 16 perusahaan dengan persentase sebesar 17,2 persen yang diprediksi mengalami *audit delay*.

d. Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Analisis Correlation Matrix

		Correlation Matrix					
		Constant	UP	PF	SOLV	KA	AT
Step 1	Constant	1.000	-.978	.074	-.267	.266	-.006
	UP	-.978	1.000	-.158	.091	-.305	-.058
	PF	.074	-.158	1.000	.200	-.014	.076
	SOLV	-.267	.091	.200	1.000	-.058	.019
	KA	.266	-.305	-.014	-.058	1.000	.085
	AT	-.006	-.058	.076	.019	.085	1.000

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6 diatas tidak ada tanda-tanda multikolinearitas terhadap variable independen yang dipakai pada penelitian, karena tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0.8.

Model regresi logistik yang terbentuk

Tabel 7
Uji Regresi Logistik

		Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	UP	.040	.132	.890	1	.015	.961	.742	1.246
	PF	-1.440	2.211	.424	1	.015	4.221	.055	321.986
	SOLV	-.253	1.405	.033	1	.857	.776	.049	12.193
	KA	-.624	.756	.981	1	.009	.536	.122	2.357
	AT	-1.201	.448	7.199	1	.007	.301	.125	.723
	Constant	.531	3.737	.020	1	.887	1.701		

a. Variable(s) entered on step 1: UP, PF, SOLV, KA, AT

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan pada hasil uji pada Tabel 7 persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AD = 0,531 + 0,040(UP) - 1,440(PF) - 0,253(SOLV) - 0,624(KA) - 1,201(AT) \dots\dots\dots(5)$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,040 dengan signifikansi sebesar 0,015 ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* sehingga H₁ diterima. Hasil ini berarti bahwa jika variabel ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,040.

- b. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -1,440 dengan signifikansi sebesar 0,015 ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sehingga H_2 diterima. Hasil ini berarti bahwa jika variabel profitabilitas meningkat satu satuan maka *audit delay* akan menurun sebesar 1,440.
- c. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
Variabel solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,253 dengan signifikansi sebesar 0,857 ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga H_3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan solvabilitas tidak akan memberikan pengaruh apapun terhadap *audit delay*.
- d. Pengaruh kualitas auditor terhadap *audit delay*.
Variabel kualitas auditor memiliki koefisien regresi sebesar -0,624 dengan signifikansi sebesar 0,009 ini menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sehingga H_4 diterima. Hasil ini berarti bahwa jika variabel kualitas auditor meningkat satu satuan maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,624.
- e. Pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.
Variabel *audit tenure* memiliki koefisien regresi sebesar -1,201 dengan signifikansi sebesar 0,007 ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sehingga H_5 diterima. Hasil ini berarti bahwa jika variabel *audit tenure* meningkat satu satuan maka *audit delay* akan menurun sebesar 1,201.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,040 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05 berarti variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, maka *audit delay* akan semakin panjang. Keterlambatan dalam proses audit akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ukuran perusahaan yang menjadi subjek audit. Hal ini karena peningkatan volume pekerjaan yang harus dilakukan oleh auditor. Semakin besar perusahaan maka semakin kompleks prosedur audit yang harus dilakukan untuk memastikan akurasi dan kepatuhan. Selain itu, tingginya kebutuhan akan analisis mendalam dan evaluasi menyeluruh dalam audit perusahaan yang lebih besar dapat menghambat kecepatan dalam menyelesaikan proses audit. Umumnya, perusahaan yang memiliki skala besar memiliki cakupan kegiatan yang lebih meluas, yang mencakup beragam sektor dan kuantitas transaksi. Tingginya jumlah transaksi mengarah pada peningkatan kerumitan transaksi, seperti pelacakan keuangan yang membutuhkan analisis mendalam sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dan menjadi penyebab panjangnya *audit delay*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rhicardo (2023), Ulfa (2017), Lumban Gaol & Srikandi Duha (2021).

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -1,440 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05 berarti variabel profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis kedua yang

diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan profitabilitas yang diprosikan dengan rumus *return of asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan kesimpulan semakin tinggi nilai *return on asset*, maka *audit delay* akan semakin pendek. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung memiliki *audit delay* yang pendek karena di saat laba yang dihasilkan semakin tinggi maka laporan keuangan dapat disampaikan dengan lebih cepat. Begitu sebaliknya, jika tingkat profitabilitas perusahaan rendah maka *audit delay* akan semakin panjang. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang baik dari operasinya, dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kesehatan finansial perusahaan. Perusahaan yang sangat menguntungkan memiliki lebih banyak sumber daya keuangan yang tersedia. Ini bisa digunakan untuk mendukung departemen keuangan yang lebih besar dan lebih terampil yang dapat dengan cepat menyelesaikan laporan keuangan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ayu (2017), Alfiani dan Nurmala (2020), Apriyana (2017).

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,253 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,857 yang lebih besar dari 0,05 berarti variabel solvabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay*. Hal ini berarti solvabilitas yang di proksikan dengan rumus *debt to asset ratio* (DAR) tidak mempengaruhi *audit delay*. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar maupun kecilnya rasio DAR tidak mempengaruhi *audit delay* karena meskipun solvabilitas yang tinggi diperoleh oleh sebuah perusahaan, hal tersebut tidak selalu berarti bahwa akan terjadi keterlambatan dalam proses audit. Perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi seringkali tidak menjadikan hutang sebagai beban utama karena perusahaan mampu mengelola kewajiban hutangnya dengan efisien. Hal ini menyatakan bahwa ukuran utang, baik besar maupun kecil, tidak selalu menjadi faktor penentu dalam memperpanjang audit delay. Perusahaan dalam manajemen hutangnya menciptakan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan, memberi keyakinan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola kewajiban keuangan tidak akan menghambat proses audit. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Apriyana (2017), Alfiani dan Nurmala (2020), Ayu (2017).

Pengaruh Kualitas Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,624 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 berarti variabel kualitas auditor memiliki hubungan negatif dengan *audit delay*. Artinya, jika variabel kualitas audit meningkat satu satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,624. Sehingga hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai kualitas auditor, maka *audit delay* akan semakin pendek. Kualitas auditor disini merupakan kemampuan auditor untuk memberikan jasa audit yang berkualitas. Auditor yang bereputasi baik berasal dari KAP besar atau KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional. Hal ini sejalan dengan teori agensi, dimana auditor yang berkualitas baik akan mampu mendeteksi adanya manipulasi pada laporan keuangan dan dapat menyelesaikan proses audit dengan tepat waktu demi menjaga reputasinya. Selain itu, investor akan lebih percaya pada

laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi baik yang dalam hal ini dicerminkan melalui KAP *big four*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ayu (2017), Cindiana (2019), Putri dan Setiawan (2021).

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -1,201 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 berarti variabel *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, jika variabel *audit tenure* meningkat satu satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar 1,201. Sehingga hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *audit tenure*, maka *audit delay* akan semakin pendek.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *tenur* yang singkat belum dipercayai dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan klien karena auditor memerlukan waktu untuk belajar dan beradaptasi dengan karakteristik bisnis serta sistem pencatatan klien. Di sisi lain, KAP yang memiliki *tenur* panjang dapat diasumsikan bahwa mereka telah memiliki pengetahuan yang mencukupi melalui pengalaman berkelanjutan dalam menjalankan audit untuk klien yang sama. Dengan berkomitmen dalam perikatan audit yang telah berlangsung relatif lama, KAP dengan *tenur* yang panjang diyakini telah memahami dengan baik karakteristik bisnis dan sistem pencatatan klien. Kaitannya dengan ketepatan waktu didasari oleh teori agensi yaitu ketika auditor atau KAP telah menjalin hubungan dengan klien dalam kurun waktu yang lama maka kemungkinan auditor akan melakukan keterlambatan sangat kecil, karena auditor telah mengetahui karakteristik perusahaan yang di audit. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dewi dan Hadiprajitno (2017), Zahra (2020), Mayling dan Prasetyo (2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Profitabilitas, kualitas auditor, dan *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Setelah melaksanakan analisis serta ulaan yang bersumber pada kesimpulan pada riset ini, hingga keterbatasan pada riset ini hanya sekitar 18,3% dari variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel independen, menunjukkan dampak yang tergolong kecil dalam menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel dependen. Kemudian untuk studi selanjutnya, menganalisis variabel moderator atau mediator sehingga dapat memperluas pemahaman mengenai alasan dan mekanisme di balik kemungkinan mediasi oleh faktor lain pada pengaruh antara variable bebas dan variable terikat.

DAFTAR PUSTAKA

Angginaggustin, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, *Audit Tenure* Terhadap *Audit delay*. Skripsi-2019.

- Analisis Pengaruh Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. (2015).
- Ayu, K., Lestari, N. M., Putu,), Saitri, W., Universitas,), & Denpasar, M. (2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*. 23(1), 1–11.
- Dewi, I. C., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Kantor Akuntan Publik (Kap) Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag (Arl). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1–12. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Hilal Al Ambia, Afrizal, & Riski Hernando. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106–121. <https://doi.org/10.36805/Akuntansi.V7i2.2383>
- Indriani, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198–205. <https://doi.org/10.37859/Jae.V10i2.2060>
- Levia Tryana, A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Tahun 2015-2019.
- Lumban Gaol, R., & Srikandi Duha, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 7(1). [Www.Kontan.Co.Id](http://www.kontan.co.id)
- Mayling, P., & Prasetyo, A. B. (N.D.). Pengaruh Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9, 1–13. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Profitabilitas, P., Perusahaan, U., Ukuran, D., Akuntan, K., Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). Publik Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Vol. 3)*. Online. [Http://jea.pj.unp.ac.id/index.php/jea/index](http://jea.pj.unp.ac.id/index.php/jea/index)
- Rinanda, N., Nurbaiti, A., & Si, M. (N.D.). The Effect Of Audit Tenure, Fee Audit, Audit Firm Size, And Auditor Specialization On Audit Quality (Study On Manufacturing Company Various Industries Subsector On Indonesia Stock Exchange Year 2012-2016).
- Ukuran Perusahaan, P., Dan Reputasi Kantor Akuntan, S., & Alfiani Dan Putri Nurmala, D. (2020). *Journal Of Technopreneurship On Economics And Business Review Publik Terhadap Audit Delay*. 1(2). <https://jtebr.unisan.ac.id>

Wayan Sri Eka Yanti Nyoman Kusuma Adnyana I Made Sudiartana, N. I. (N.D.). Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

Wendi Cindiana, E., & Studi Akuntansi Stie Widya Dharma Pontianak, P. (N.D.). Di Bursa Efek Indonesia.